

Melanjutkan Prestasi Ramadan Menuju Pembangunan Karakter Bangsa

Oleh: **Muhammad Julijanto** | Tanggal Upload: 2 Mei 2022



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ شَهْرَ شَيْدِ الشُّهُورِ وَأَنْزَلَ فِيهِ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيَّنْتَ مِنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ. وَجَعَلَ عِيدَ الْفِطْرِ عِيدًا مُبَارَكًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَفْضَلُ الْخَلْقِ وَالْمَخْلُوقَاتِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَمْجَادِ. أَمَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتُمْ وَاتَّبِعُوا السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقُوا النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ الدَّنْبِكَ. صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ وَصَدَقَ رَسُولُ كَرِيمٍ.

adalah alumni Ramadhan la'allakum tattaquun-semoga kamu sekalian menjadi pribadi yang bertaqwa. Suatu pribadi yang penuh dengan semangat pengabdian, pribadi paripurna, dimana segala perilaku dan keberadaannya di tengah masyarakat selalu membawa manfaat.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi yang lain.

Seiring dengan berakhirnya bulan suci Ramadhan di mana berbagai amaliyah dari puasa Ramadhan, amaliyah tilawatil qur'an, shalat Tarwih berjamaah, menunaikan kewajiban membayar zakat maal (sebagai penyuci harta yang kita miliki) dan zakat fitrah (sebagai penyuci jiwa penyempurna orang-orang yang berpuasa), I'tikaf (berdiam di masjid dengan niat ibadah), dzikir dan doa-doa yang kita panjatkan serta berbagai amaliyah Ramadhan yang baik dan mendatangkan manfaat yang dilakukan dengan Imanan wah tisaban (dengan ikhlas) serta dedikasi semata-mata mengharap Rahmah, Maghfirah (ampunan) dan Itqun minan naar (terbebas dari siksa api neraka). Maka Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

Barang siapa yang berpuasa ramadhan dengan iman dan ikhlas semata mengharap ridha Allah swt, Allah akan mengampuni dosa-dosa yang telah lalu.

Sebaliknya jika amaliyah Ramadhan yang kita lakukan tidak produktif, bahkan merusak sendi sosial kemasyarakatan maupun ibadah yang kita lakukan maka sinyalemen Rasulullah Saw sebagai berikut:

كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صَوْمِهِ إِلَّا الْجُوعُ وَالْعَطَشُ

Banyak sekali orang yang berpuasa, tetapi tidak ada yang diperolehnya dari puasanya kecuali hanya lapar dan dahaga saja (yakni pahalanya lenyap sama sekali) (HR. An Nasa'i dan Ibnu Majah).

Ramadhan juga mengajarkan pentingnya solidaritas (kebersamaan) lewat Shalat misalnya, yang tidak membedakan orang dari golongan strata sosialnya, kaya atau miskin, pengusaha atau karyawan-buruh, pedagang atau petani, pejabat atau rakyat. Sehingga merupakan cermin solidaritas ukhuwah Islamiyah, kemudian diharapkan mengerucut kepada ukhuwah insaniyah.

Dimana merupakan bukti bahwa Islam mengharamkan tindakan-tindakan destruktif terror yang merugikan diri sendiri maupun orang lain dan justru mengajarkan untuk mewujudkan keshalehan pribadi dan keshalehan social sekaligus. Jika tujuan puasa adalah taqwa, maka kedua bentuk kesalehan tersebut sebagai jalan menuju kearah taqwa.

Demikianlah Allah Swt melalui Ramadhan mengkondisikan mental, moral, spiritual perilaku muslim untuk selalu peka terhadap kehidupan masyarakat. Orang Jawa mengatakan hidup bermasyarakat harus “tepo seliro”, yaitu perasaan senasib supaya tidak terjadi permusuhan, benci, iri dan dengki, dendam dan sebagainya, maka harus ada (empati sosial) yaitu kemauan untuk merasakan apa yang dialami dan diderita oleh anggota masyarakat sekitarnya.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan Allah Yang Berbahagia

Keadaan bangsa Indonesia sekarang masih dalam duka karena krisis ekonomi, krisis energi, bencana silih berganti: gempa bumi, banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan dan hujan asap, kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kereta api dan lain-lain.

Wabah penyakit gizi buruk yang menimpa saudara kita di beberapa daerah, stunting yang terus kita perangi agar generasi yang lahir sehat dan berkualitas. Pandemi Covid-19 yang terus melandai, hingga kita bisa beraktivitas dengan baik dan aman.

Penyakit sosial: perjudian dengan berbagai bentuknya, minum-minuman yang memabukkan dengan berbagai merek, molimo: madat (narkoba), maling (mencuri-merampok), mendem (minum-minuman memabukkan), medok (berzina, prostitusi-perselingkuhan), dan main (berjudi). Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, berkurban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji dari perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (Al Maidah: 90).

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ.

Sesungguhnya syetan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran miminum khamar dan berjudi diantara kamu dari mangingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu dari mengerjakan pekerjaan itu (Al Maidah: 90-91).

Keadaan umat Islam saat ini.

Keadaan umat Islam merupakan representasi dari keadaan bangsa Indonesia pada

umumnya. Sebab umat Islam merupakan kelompok warga negara Republik Indonesia mayoritas, oleh karena itu membangun Indonesia adalah membangun umat Islam.

Kondisi umat Islam masih mengalami kemiskinan, kebodohan tingkat kesehatannya rendah. Umat Islam belum maksimal dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa Indonesia. Banyak umat Islam yang belum menggunakan ajaran Islam sebagai laku kehidupan, sebagai life style - gaya hidup yang sesuai dengan syar'i.

Perbaikan Diri

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَ لِلّٰهِ الْحَمْدُ

Masih banyak umat Islam yang mengaku Islam tapi belum mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya. Sebagai contoh, kemuslimannya masih bersifat formal sebatas Kartu Tanda Penduduk (KTP), yaitu kegiatan kehidupan yang menguntungkan dirinya saja yang dipakai. Mereka menganggap berIslam mempersulit hidupnya. Sikap jujur dalam kegiatan usaha belum menjadi gaya hidup, justru sebaliknya ketidakjujuran, keserakahan, ketidakadilan, kebejatan moral, ketidakdisiplinan, ketidakpedulian melingkupi umat Islam.

Padahal kehidupan Islami mengantarkan tata kehidupan yang indah, damai, cinta kasih, kesejahteraan, ketentraman, saling tolong menolong dalam kebenaran dan taqwa. Saling menghormati, kerja keras, toleransi -tasyamuh, berorientasi pada prestasi, proses dan hasil dilaluinya dengan baik, jujur dan benar.

Ajaran Islam syarat dengan nilai-nilai akhlakul karimah, akhlak budi pekerti yang utama. Sebab kehadiran Islam dengan Rasulullah Muhammad Saw sebagai pembawa risalah dalam rangka menyempurnakan akhlak budi pekerti yang luhur. Antara lain: membina persatuan dan kesatuan, menciptakan perdamaian, menepati janji dan menyampaikan amanat, bermurah hati, sabar dalam menghadapi cobaan dan ridha menerima takdir, menjauhi barang yang haram, menghormati tetangga, larangan menghina sesama, menghindari mengadu domba, tolong-menolong, menyambung tali silaturahmi, meninggalkan perbuatan yang tidak bermanfaat, amar ma'ruf -mengajak kepada kebaikan dan nahi mungkar-mencegah kejelekan-kejahatan, perilaku yang baik, menuntut ilmu-meningkatkan keterampilan untuk bekal kehidupan, tidak berputus asa dalam usaha, jujur, berbuat adil.

Akhlak moralitas menjadi misi yang diperjuangkan oleh Rasulullah, sebab jatuhnya akhlak moral bangsa adalah hancurnya manusia pada umumnya. Jika akhlak warga negara baik, maka bangsa akan menjadi maju. Sebaliknya jika moral anak bangsa itu rusak, maka rusaklah bangsa tersebut. Sudah terbukti dalam lintasan sejarah peradaban bangsa. Kerusakan moral yang menyebabkan bangsa hancur ditelan peradaban.

Maka, Bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang besar dengan kekayaan sumber daya

alam dan sumber daya manusianya. Jika moralitas anak bangsa berikhtiar melakukan nilai-nilai luhur-akhlakul karimah, yaitu akhlak yang terpuji, moral yang luhur, dengan membangun karakter bangsa tertanam dalam jiwa sanu bari bangsa.

Sebagai anak bangsa kita harus pandai bersyukur dengan tanah air Indonesia yang gemah ripah loh jinawi. Syukur kita diwujudkan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, berkarya yang terbaik untuk kemajuan bangsa.

Masyarakat menjalankan ibadah kepada Allah Swt sebagai tugas hidup manusia. Bertauhid hanya kepada Allah kita menyembah hanya kepada Allahlah kita mohon pertolongan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan Allah Yang Berbahagia

Prestasi Ramadhan yang berupa Ibadah maghdhah antara lain lima rukun Islam syahadat, shalat, puasa Ramdhan, zakat dan pergi haji. Ibadah ghairu maghdhah antara lain aktivitas kehidupan manusia yang diniatkan mengharap ridha Allah, bekerja, belajar, berbisnis, berdagang, bertani ruang lingkup ibadah ini adalah seluas kegiatan manusia dari bangun tidur sampai tidur kembali yang diniatkan semata-mata mengharap ridha Allah Swt.

Sedangkan larangan Allah antara lain: menyekutukan Allah dengan sesembahan yang lain, memakan makanan yang haram, berzina-berselingkuh-homosksual-lesbian, minum-minuman yang memabukkan-narkoba, berjudi-mengundi nasib, menghardik anak yatim (memakan hartanya-manerlantarkan), durhaka kepada orang tua, maksiat kepada Allah, akhlak tercela, kikir, iri, dengki, sombong, hasut, menganiaya diri sendiri dan lain-lain keburukan. Allah Swt berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا, ثُمَّ إِلَيَّ رِكْمٌ
تُرْجَعُونَ

Barangsiapa yang mengerjakan amal yang salih maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan (QS. Al Jaatsiyah 45: 15). Oleh karena itulah Rasulullah

bersabda:

إِتَّقُوا اللَّهَ حَيْثُ مَا كُنْتُمْ وَاتَّبِعُوا السَّبِيلَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِفُوا النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

Bertaqwalah kamu kepada Allah dimanapun kamu berada dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan yang baik dan bergaullah dengan sesama manusia dengan budi pekerti yang luhur.

Perbaikan bangsa

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَ لِلّٰهِ الْحَمْدُ

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan Allah Yang Berbahagia

Arus reformasi saat ini merupakan pintu gerbang bagi kita untuk menelaah kembali perjalanan panjang bangsa ini untuk menuju cita-cita ideal sebagai bangsa beradab di dunia.

Setiap orang mempunyai masa lalu, baik masa lalu yang jelek maupun masa lalu yang baik. Semuanya dievaluasi, yang baik ditingkatkan yang jelek ditinggalkan dan segera bertobat, tidak mengulangi lagi. Bertobat harus dilakukan oleh siapa saja yang telah terjerumus kepada perbuatan keji dan mungkar, baik rakyat maupun pemimpin, baik pengusaha maupun karyawan-buruh, apalagi pemimpin umat yang berada di pundaknya amanat penderitaan rakyat dan umat guna mengawal kemakmuran. Allah berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ.

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (Ali Imran 3: 133).

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَ لِلّٰهِ الْحَمْدُ

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan Allah Yang Berbahagia

Allah akan membukakan pintu barkokah dari langit kepada suatu bangsa apabila bangsa tersebut beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan tidak menyekutukan. Sebaliknya jika

penduduk suatu negeri itu semakin ingkar atas nikmat yang telah dianugerahkan kepada mereka, maka tunggu peringatan Allah akan datang dengan bentuk kesukaran, bala bencana bahkan sampai pada azab kepada bangsa tersebut.

Hal tersebut dapat kita ambil pelajaran dari bangsa Saba' yang dahulunya negerinya gemah ripah loh jinawi – baldatun toyyibatun wa rabun ghafur, kemudian dikirim bala bencana banjir besar-saiul arim dengan ambrolnya bendungan Ma'rib dan akhirnya bangsa tersebut kembali kekeringan dan menderita. Karena mengingkari anugerah Allah yang dikaruniakan kepada mereka, bukan semakin syukur, tetapi malah kufur terhadap Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surat An Nahl 16: 112:

Allah telah membuat satu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap penjuru, tetapi (penduduknya) kufur (tidak bersyukur atau tidak bekerja untuk menampakkan) nikmat-nikmat Allah (yang terpendam). Oleh karena itu, Allah menjadikan mereka mengenakan pakaian kelaparan dan ketakutan disebabkan oleh perbuatan (ulah) yang selalu mereka lakukan.

ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَلْ نُجْزِي إِلَّا الْكَفُورَ

Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka disebabkan kekufuran (keengganan bersyukur) mereka. Kami tidak menjatuhkan siksa yang demikian kecuali kepada orang-orang yang kufur (Saba' 34: 17).

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Jama'ah Shalat Idul Fitri Tamu Undangan Allah Yang Berbahagia

Makna yang dapat diambil dari pelajaran serangkaian peristiwa di tanah air yang berhubungan dengan kerawanan sosial dan bencana. Pertama, Mengembangkan sikap pluralitas tasamuh-toleransi dalam masyarakat dengan mengedepankan kepentingan kebangsaan di atas kepentingan pribadi dan golongan sebagai paradigma berpikir dan bersikap dalam kehidupan berbangsa. Kedua, mengokohkan kembali semangat persatuan kebangsaan. Ketiga, Mencari perekat persatuan bangsa yang bersumber dari nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat bangsa Indonesia terutama dengan kearifan lokal, keluhuran dapat dijunjung dengan kebersamaan. Keempat, memperbaiki moral anak bangsa dengan akhlakul karimah dengan semangat prestasi Ramadhan dan nilai-nilai luhur yang terkandung dapat menuju pembangunan karakter bangsa.

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَ لِلّٰهِ الْحَمْدُ

Sebagai penutup marilah kita perbaiki akhlak anak bangsa, memperbanyak bersyukur atas nikmat dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, bekerja keras, sabar, tawakal dalam menghadapi kehidupan dan selalu waspada dengan pengaruh negatif, belajar dari umat terdahulu.

Dengan puasa Ramadhan kita dapat kendalikan hawa nafsu, dengan zakat fitrah kita sucikan jiwa, dengan zakat maal kita sucikan harta kita dari hak orang lain. Melalui Ramadhan kita diajarkan merasakan penderitaan dan kepedihan orang yang lapar dan miskin. Mudah-mudahan dengan kesabaran, ketekunan, kebersamaan, dan kepedulian kepada sesama cobaan yang diberikan oleh Allah Swt dapat kita lalui dengan sebaik-baiknya dan gelar taqwa kita raih.

Dengan momentum Idul Fitri kita perbaiki diri dan kita perbaiki bangsa dengan semakin bersyukur, melaksanakan perintah menjauhi larangan, insya allah Allah Swt akan membukakan pintu barokah kepada kita semua.

Akhirnya marilah kita mohon kepada Allah, agar masyarakat kita, bangsa kita menjadi bangsa yang pandai bersyukur, sehingga Allah limpahkan barokah nikmat yang berlimpah-limpah, dijauhkan dari segala bentuk kesulitan maupun bala bencana-goda rencana, pelajari cara perlindungannya, dikokohkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, dilapangkan rizkinya, diridhai segala ikhtiarnya dalam rangka memakmurkan kehidupan kini dan masa depan.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ شَهْرَ رَمَضَانَ شَهْرَ شَيْدِ الشُّهُورِ وَاَنْزَلَ فِيْهِ الْقُرْآنَ هُدًى لِلنَّاسِ وَ بَيَّنَّتْ مِنَ الْهُدٰى وَ الْفُرْقَانِ. وَجَعَلَ عِيْدَ الْفِطْرِ عِيْدًا مُّبَارَكًا.

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَاجْعَلْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. حَمْدًا نَاعِمِيْنَ حَمْدًا يُّوَفِّ نِعَامَهُ وَيُكَافِ مَزِيْدًا. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغُ لَجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ السُّلْطَانِ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُّجِيْبُ الدَّعَوَاتِ يَاقْضِي الْحَاجَاتِ.

اَللّٰهُمَّ اَعِزَّ الْاِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَاَهْلِكَ الْكَفَارَ وَالْمُشْرِكِيْنَ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ هَذَا جَمْعًا مَغْفُوْرًا وَتَفَرُّقًا بَعْدَ هَذَا تَفَرُّقًا مَرْحُوْمًا. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ يَوْمَنَا هَذَا اَوَّلُهُ صَلَاحًا وَاَوْسَطُهُ فَلَاحًا وَاٰخِرُ نَجَاحًا بَاِهْرًا بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

اَللّٰهُمَّ اَجِرْنَا مِنَ النَّارِ 3 x. اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ عَفُوٌّ كَرِيْمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ وَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيْم. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوْعَنَا وَسُجُوْدَنَا، وَصَدَقْنَا، وَتَخَسُّوْعَنَا وَجَمِيْعَ عِبَادَتِنَا وَتَمِّمْ تَكْثِيْرَنَا يَا اَللّٰهُ. رَبَّنَا اٰتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَكَ رَبِّكَ رَبِّ عِزَّةٍ عَمَّا يَسِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

Taqabbalallahu minna wa minkum minal 'aidin wal faizin mohon maaf lahir dan batin. Kurang lebihnya mohon maaf.

Melanjutkan Prestasi Ramadhan Menuju Pembangunan Karakter Bangsa

*) Disampaikan pada Khutbah Idul Fitri 1443 H di Lapangan Kecamatan Pracimantoro Wonogiri, yang diselenggarakan oleh Panitia Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri, Senin, 2 Mei 2022.

**) Muhammad Julijanto, S. Ag., M. Ag. adalah Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta dan Anggota Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Daerah Muhammad Wonogiri

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Muhammad Julijanto**

Staf Pengajar IAIN Surakarta. Penulis Buku Agama Agenda Demokrasi dan Perubahan Sosial.

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*